



Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia di Poliklinik Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru

Rahmadi^{1*}, Herry Susanto², Kurnia Wijayanti³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Email: Rahmadirama0022@gmail.com

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50112

*Penulis Korespondensi

Abstract. Hypertension is a non-communicable disease that significantly contributes to morbidity and mortality, particularly among the elderly. Patient knowledge about hypertension plays a crucial role in determining their adherence to medication, especially in taking antihypertensive drugs regularly. This study aims to analyze the relationship between the level of hypertension knowledge and medication adherence in elderly patients at the Sultan Agung Islamic Hospital Banjarbaru Polyclinic. This study used a quantitative correlational approach with a cross-sectional design. A sample of 35 respondents was obtained using accidental sampling technique. Data were collected using standardized questionnaires to measure knowledge (correct/incorrect scores) and adherence (using the modified MMAS-8 score 0–8). Data analysis included descriptive statistics, chi-square test, and Odds Ratio (OR) calculation at $\alpha = 0.05$. The results showed a significant relationship between the level of knowledge and medication adherence ($p = 0.002$). The OR value of 17.33 (95% CI: 2.17–138.18) indicates that elderly patients with low knowledge have a much higher chance of non-adherence to medication compared to those with good knowledge. Based on these findings, it is recommended to develop targeted educational programs for the elderly focusing on increasing knowledge about hypertension and the importance of medication adherence, along with involving families to support medication adherence in hypertensive patients. This educational program could help improve the quality of life for the elderly by better managing hypertension.

Keywords: Adherence; Elderly; Health Education; Hypertension; Knowledge.

Abstrak. Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang berkontribusi besar terhadap morbiditas dan mortalitas, khususnya pada lansia. Pengetahuan pasien mengenai hipertensi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat kepatuhan mereka terhadap pengobatan, terutama dalam hal minum obat antihipertensi secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada lansia di Poliklinik Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain potong lintang (cross-sectional). Sampel penelitian terdiri dari 35 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstandar untuk mengukur pengetahuan (dengan skor benar/salah) dan kepatuhan (menggunakan MMAS-8 dimodifikasi dengan skor 0–8). Analisis data meliputi statistik deskriptif dan uji chi-square, serta perhitungan Odds Ratio (OR) pada $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi obat antihipertensi ($p = 0,002$). Nilai OR yang diperoleh adalah 17,33 (95% CI: 2,17–138,18), yang menunjukkan bahwa lansia dengan pengetahuan rendah memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk tidak patuh dalam minum obat dibandingkan dengan lansia yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar disusun program edukasi terarah bagi lansia yang berfokus pada peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi dan pentingnya kepatuhan dalam pengobatan, serta melibatkan keluarga untuk mendukung kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Program edukasi ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pengelolaan hipertensi yang lebih baik.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan; Hipertensi; Kepatuhan; Lansia; Pengetahuan.

1. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan kronis yang prevalensinya terus meningkat, terutama pada kelompok usia lanjut. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg pada pemeriksaan berulang, serta sering kali berlangsung tanpa gejala spesifik. Pada lansia, hipertensi menjadi faktor risiko utama terjadinya penyakit jantung koroner, gagal ginjal kronis, hingga stroke yang berpotensi menurunkan kualitas hidup secara signifikan. Kompleksitas penyakit ini menjadikan hipertensi sebagai tantangan besar dalam pelayanan kesehatan di tingkat rumah sakit maupun layanan primer.

Tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi memegang peran kunci dalam keberhasilan pengendalian tekanan darah. Kepatuhan yang rendah dapat menyebabkan tekanan darah sulit terkontrol, meningkatkan risiko komplikasi, dan memperbesar angka kesakitan serta kematian akibat penyakit kardiovaskuler. Fenomena ini banyak ditemukan pada pasien lansia yang menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan fisik, penurunan fungsi kognitif, maupun beban terapi obat yang kompleks. Oleh karena itu, memahami faktor yang memengaruhi kepatuhan menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pengobatan hipertensi.

Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan adalah tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit yang dideritanya. Pengetahuan yang baik mengenai hipertensi, manfaat terapi, serta risiko komplikasi dapat mendorong pasien untuk lebih disiplin dalam menjalankan anjuran medis. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat membuat pasien meremehkan pentingnya pengobatan, menghentikan obat secara sepihak, atau bergantung pada pengobatan alternatif tanpa dasar ilmiah. Hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ini banyak diteliti, namun hasil yang diperoleh sering kali bervariasi tergantung pada karakteristik pasien dan lingkungan sosialnya.

Data rekam medis Poliklinik Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru pada periode Januari–April 2025 menunjukkan terdapat 108 pasien lansia yang terdiagnosis hipertensi. Jumlah ini mencerminkan tingginya beban kasus hipertensi pada kelompok usia lanjut di wilayah tersebut. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian yang berfokus pada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat, agar dapat diketahui sejauh mana faktor pengetahuan berperan dalam keberhasilan terapi.

Penelitian terdahulu di berbagai setting menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi, meskipun kekuatan hubungan dan hasilnya tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian melaporkan bahwa pengetahuan tinggi berbanding lurus

dengan kepatuhan, sementara yang lain menemukan adanya faktor tambahan seperti dukungan keluarga, kondisi psikologis, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Perbedaan ini menegaskan bahwa penelitian lokal diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan sistem pelayanan kesehatan di suatu wilayah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada lansia di Poliklinik Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam merancang intervensi edukasi kesehatan yang lebih tepat sasaran, sekaligus memperkuat basis ilmiah bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan hipertensi pada lansia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pengetahuan dalam Kesehatan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama indera pendengaran dan penglihatan. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah domain penting yang memengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku kesehatan. Tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit hipertensi, obat antihipertensi, serta risiko komplikasi akan sangat menentukan sikap dan tindakan dalam menjalani pengobatan. Lansia yang memiliki pengetahuan baik cenderung memahami manfaat terapi, pentingnya keteraturan minum obat, dan risiko yang timbul apabila tidak patuh.

Dalam konteks hipertensi, teori *Health Belief Model* menjelaskan bahwa pengetahuan pasien terkait persepsi kerentanan terhadap penyakit, persepsi manfaat terapi, serta hambatan yang dirasakan akan memengaruhi perilaku kepatuhan. Pengetahuan yang memadai memungkinkan pasien membentuk keyakinan positif terhadap pentingnya minum obat secara teratur. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat membuat pasien mengabaikan instruksi medis atau menghentikan terapi tanpa pertimbangan medis yang tepat. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan merupakan variabel kunci dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi, khususnya kelompok lansia.

Teori Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan minum obat didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, baik dari segi dosis, frekuensi, maupun cara penggunaan obat. Menurut Haynes et al. (2008), kepatuhan pasien merupakan faktor krusial dalam keberhasilan terapi penyakit kronis, termasuk hipertensi. Ketidakepatuhan sering kali mengakibatkan tekanan darah tidak terkontrol, meningkatkan risiko komplikasi, serta

menurunkan kualitas hidup pasien. Pada lansia, kepatuhan dipengaruhi oleh faktor fisiologis seperti penurunan fungsi memori, serta faktor psikologis seperti motivasi dan dukungan keluarga.

Teori Orem tentang *self-care* juga menekankan bahwa kemampuan individu dalam merawat diri, termasuk kepatuhan mengonsumsi obat, dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman terhadap kondisi kesehatannya. Lansia dengan pemahaman yang baik mengenai manfaat obat antihipertensi akan lebih terdorong untuk patuh meski menghadapi efek samping atau regimen terapi yang panjang. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dapat menurunkan motivasi dan menyebabkan pasien tidak konsisten dalam menjalani pengobatan. Dengan demikian, kepatuhan minum obat dapat dilihat sebagai hasil interaksi antara tingkat pengetahuan, kondisi psikososial, dan dukungan sistem kesehatan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Populasi penelitian adalah lansia (≥ 60 tahun) yang didiagnosis hipertensi dan berkunjung ke Poliklinik Penyakit Dalam RSI Sultan Agung Banjarbaru pada periode Juli–Agustus 2025. Sebanyak 35 responden diperoleh melalui teknik accidental sampling. Kriteria inklusi meliputi lansia berusia ≥ 60 tahun, menderita hipertensi (sistolik > 140 mmHg atau diastolik > 90 mmHg), sedang mengonsumsi obat antihipertensi, bersedia menjadi responden, dan mampu mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi adalah lansia yang buta huruf atau tidak mampu mengisi kuesioner. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan hipertensi (15 item benar/salah) dan instrumen kepatuhan dengan MMAS-8 yang dimodifikasi.

Pengetahuan dikategorikan baik ($\geq 75\%$), cukup (56–74%), dan kurang ($< 56\%$), sedangkan kepatuhan dikategorikan tinggi (skor 8), sedang (6–7), dan rendah (< 6). Untuk keperluan analisis statistik, beberapa kategori digabung agar tidak terdapat frekuensi nol. Prosedur penelitian mencakup pengisian informed consent, pengisian kuesioner oleh responden, serta pengambilan data demografis dan klinis dari rekam medis. Analisis data dilakukan secara deskriptif (frekuensi dan persentase) dan bivariat menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan antarvariabel, dengan perhitungan Odds Ratio (OR) untuk mengukur kekuatan hubungan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari pembimbing dan izin manajemen rumah sakit, serta menerapkan informed consent dan prinsip kerahasiaan. Analisis data: Deskriptif (frekuensi, persentase) dan analisis

bivariat menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan antar variabel. Perhitungan Odds Ratio (OR) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan. Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden (n = 35)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi usia, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, dan lama menderita penyakit hipertensi di poliklinik RSI Sultan Agung Banjarbaru (n=35).

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Usia		
1.	Lansia Awal 60-6 Tahun	23	65,7
	Lansia Madya 70-79 tahun	9	25,7
	Lansia Tua >80	3	8,6
	Total	35	100
	Jenis Kelamin		
2.	Laki-laki	16	45,7
	Perempuan	19	54,3
	Total	35	100
	Agama		
3	Islam	35	100
	Non Islam	0	0
	Total	35	100
	Pendidikan		
4.	Tidak Sekolah	1	2,9
	SD	8	22,9
	SMP	12	34,3
	SMA	8	22,9
	Sarjana	6	17,1
	Total	35	100
	Lama Menderita HT		
5.	<5 Tahun	13	37,1
	>5 Tahun	22	62,9
	Total	35	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden ada 23 responden lansia awal (60-69 tahun) (65,7%) menjadi mayoritas mengalami hipertensi. Terdapat 19 responden perempuan (54,3%) sedikit lebih banyak dari responden laki-laki. Semua responden dalam penelitian ini beragama Islam (100%). Sebagian besar pasien dengan tingkat pendidikan SMP (34,3%), Sedangkan sebagian besar pasien sudah mengalami tekanan darah tinggi atau hipertensi >5 tahun sebanyak 22 responden (62,9%).

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Poliklinik RSI Sultan Agung Banjarbaru.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	19	54,3
Cukup	0	0,0
Baik	16	45,7
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa sebagian besar pasien di poliklinik Rumah Sakit Islam sultan agung memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait penyakit hipertensi sebanyak 19 responden (54,3%) dari total 35 responden. Sedangkan hanya 16 responden (45,7%) pasien dengan pengetahuan baik terkait penyakit Hipertensi.

Berdasarkan hasil data dari tabel 4.2 tersebut di dapatkan data tingkat pengetahuan cukup memiliki nilai nol (0) responden sehingga tidak bisa di lakukan perhitungan OR, sel dengan frekuensi 0 akan membuat hasil perhitungan tidak valid (expected count <5 melanggar asumsi uji chi square). Maka dari itu dilakukan penggabungan sel menjadi 2*2 sehingga tidak lagi ditemukan nilai nol (0). Menurut Hosmer & Lemeshow (2000) dalam *Applied Logistic Regression* menjelaskan bahwa kategori dengan frekuensi kecil (terutama nol) sering di gabung agar model dan uji statistic tetap valid.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan (n=35) (Tabel 2*2).

Tingkat Pengetahuan pasien	Frekuensi	Persentase
Kurang	6	17.1
Baik	29	82.9
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa mayoritas pasien di poliklinik Rumah Sakit Islam sultan agung memiliki tingkat pengetahuan yang Baik terkait penyakit hipertensi sebanyak 29 responden (82,9%) dari total 35 responden. Sedangkan hanya 6 responden (17,1%) dengan pengetahuan rendah terkait penyakit Hipertensi.

Kepatuhan minum obat Hipertensi

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kepatuhan minum obat Hipertensi (n=35) (tabel 3*3).

Kepatuhan Minum Obat HT	Frekuensi	Persentase
Rendah	6	17,1
Sedang	13	37,1
Tinggi	16	45,7
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan data bahwa mayoritas pasien lansia di rsi sultan agung banjarbaru memiliki kepatuhan yang tinggi (45,7 %) dalam mengonsumsi obat Hipertensi, namun masih ada lansia dengan kepatuhan sedang (37,1%) dan (17,1%) memiliki kepatuhan rendah. Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan kepatuhan minum obat rendah dengan 6 responden, angka 6 berpotensi membuat hasil Expected count rendah. Sementara syarat uji chi square tidak boleh ada expected count <5 pada sel.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kepatuhan minum obat Hipertensi (n=35) (Tabel 2*2).

Kepatuhan Minum Obat HT	Frekuensi	Persentase
Rendah	7	20.0
Tinggi	28	80.0
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data bahwa mayoritas pasien lansia di rsi sultan agung banjarbaru memiliki kepatuhan minum obat hipertensi yang tinggi sebanyak (80%) dalam mengonsumsi obat Hipertensi, namun masih ada lansia dengan kepatuhan rendah dalam mengonsumsi obat hipertensi sebanyak (20%).

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat

Tabel 4. Analisa bivariat hubungan tingkat pengetahuan pasien lansia dengan kepatuhan minum obat Hipertensi (n=35) (menggunakan Tabel 3*3).

Tingkat pengetahuan	Kepatuhan minum obat Hipertensi						Total		<i>p</i> value	OR
	Rendah		Sedang		Tinggi					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kurang	6	31,6	2	10,5	11	57,9	19	100	0,00 1	a
Cukup	0	0	0	0	0	0	0	100		
Baik	0	0	11	68,8	5	31,2	16	100		
Total	6	31,6	13	79,3	16	89,1	35	100		

Berdasarkan hasil uji *chi square* pada tabel 4.6 didapatkan data 19 responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait penyakit hipertensi diantaranya 6 responden (31,6%) tingkat kepatuhan rendah, 2 responden (10,5%) sedang, dan 11 responden (57,9%) dengan kepatuhan tinggi. Sedangkan terdapat 16 responden dengan tingkat pengetahuan baik diantaranya tidak ada yang tidak patuh minum obat HT (0%), sebanyak 11 responden (68,8%) dengan kepatuhan sedang dan 5 responden (31,2%) dengan tingkat kepatuhan minum obat kategori tinggi.

Berdasarkan data tersebut di dapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 (<0,005) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien lansia dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Dan didapatkan nilai OR nya adalah berupa huruf a dengan keterangan Statistik estimasi risiko tidak dapat dihitung. Statistik ini hanya dihitung untuk tabel 2*2 tanpa sel kosong, sehingga peneliti melakukan Dummy Tabel menjadi 2*2.

Tabel 5. Analisa bivariat hubungan tingkat pengetahuan pasien lansia dengan kepatuhan minum obat Hipertensi (n=35) (menggunakan Tabel 2*2).

Tingkat pengetahuan	Kepatuhan minum obat Hipertensi				Total		P Value	OR
	Rendah	f	Tinggi	f	Total	f		
Kurang	4	66,7	2	33,3	6	100	0,002	17,333 (2,174- 138,175)
Baik	3	10,3	26	89,7	29	100		
Total	7	20	28	80	35	100		

Berdasarkan hasil uji *chi square* pada tabel 4.7 didapatkan data dari 6 responden dengan tingkat pengetahuan rendah terdapat 4 responden dengan kepatuhan minum obat rendah (66,7%) dan 2 responden (33,3%) dengan kepatuhan minum obat HT Tinggi, sedangkan terdapat 29 responden dengan pengetahuan baik diantaranya ada 3 (10,3%) responden dengan kepatuhan minum obat rendah dan terdapat 26 (89,%) dengan kepatuhan minum obat Tinggi.

Berdasarkan data statistik uji Chi Square tersebut di dapatkan juga nilai *p value* sebesar 0,002 (<0,005) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien lansia dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Dan didapatkan nilai OR hitung sebesar 17,333 dengan interval 2,174-138,175. Artinya lansia dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki peluang 17,333 kali lebih besar tidak patuh minum obat Hipertensi dibandingkan dengan lansia yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini memperlihatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan kepatuhan minum obat pada lansia. Angka OR yang besar menandakan pengaruh pengetahuan yang kuat terhadap perilaku kepatuhan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan hubungan serupa antara literasi kesehatan/pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi.

Pentingnya edukasi terarah untuk lansia di fasilitas pelayanan kesehatan menjadi poin utama. Perawat dan tenaga kesehatan lainnya disarankan menerapkan pendekatan edukasi yang adaptif terhadap kapasitas kognitif lansia, menggunakan alat bantu visual, leaflet sederhana, serta melibatkan anggota keluarga untuk pengingat minum obat. Selain itu, monitoring kepatuhan berkala (misalnya catatan kunjungan, reminder farmasi) dapat membantu

mempertahankan perilaku patuh.

Keterbatasan penelitian ini antara lain ukuran sampel kecil ($n=35$), teknik sampling non-probabilitas (accidental sampling), dan pengumpulan data pada satu lokasi (Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru), sehingga generalisasi terbatas. Penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar, desain longitudinal, dan memasukkan variabel mediator seperti sikap, dukungan sosial, dan akses obat sangat dianjurkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien lansia penderita hipertensi di Poliklinik RSI Sultan Agung Banjarbaru memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai penyakit hipertensi (82,9%) serta tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi (80%). Analisis bivariat dengan uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat, dengan nilai p value 0,002 ($<0,005$). Lansia dengan tingkat pengetahuan rendah tercatat memiliki risiko 17,333 kali lebih besar untuk tidak patuh minum obat dibandingkan lansia dengan tingkat pengetahuan baik. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan pasien merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kepatuhan dalam pengelolaan hipertensi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi kesehatan berperan besar terhadap perilaku kepatuhan pada penyakit kronis. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya edukasi kesehatan yang terstruktur, sederhana, dan disesuaikan dengan kapasitas kognitif lansia, serta melibatkan keluarga sebagai pendukung. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ukuran sampel dan lokasi, hasilnya memberikan dasar bagi intervensi praktis di pelayanan kesehatan. Edukasi yang tepat, disertai monitoring kepatuhan secara rutin, berpotensi meningkatkan efektivitas terapi antihipertensi dan menurunkan risiko komplikasi kardiovaskuler pada populasi lansia.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, V. A., & Darah, T. (2024). Hubungan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi terhadap kontrol tekanan darah. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 6(3), 497–519. <https://jurnalfarmasi.or.id/index.php/jrki/article/view/626>
- Azri, H., & Panatih, G. N. I. (2022). Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Kintamani I. *Jurnal Abdidas*, 3(2), 350–354. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.590>

- Christiyani, N. C., Marlina, T. T., & Estri, A. K. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Yogyakarta. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.36474/caring.v7i1.277>
- Dhrik, M. P., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis hubungan pengetahuan terkait hipertensi dengan kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 70–77. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Medicamento/article/view/5470>
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ijpe/article/view/15484>
- Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1), 43–53. https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/205
- Kaufman, A. J., & Blanchard, S. D. (2016). Medication adherence and hypertension control: A review of current practices. *American Journal of Hypertension*, 29(2), 185–191. <https://doi.org/10.1093/ajh/hpv118>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 – Laporan nasional*. https://www.kemkes.go.id/resources/download/general/riset_kesehatan_dasar/RKD2018/Laporan_Nasional_RKD2018.pdf
- Ningsih, R., & Melinda, S. (2019). Identifikasi hipertensi dengan risiko kejadian stroke. *Jurnal Kesehatan*, 169. <https://doi.org/10.35730/jk.v0i0.443>
- Sánchez, A., Hernández, R., & González, J. M. (2015). Adherence to antihypertensive treatment in elderly patients with hypertension. *Journal of Clinical Nursing*, 24(23-24), 3473–3480. <https://doi.org/10.1111/jocn.13034>

- Skrabal, S., & Wilson, P. (2014). Adherence to antihypertensive therapy and its effects on blood pressure control: A systematic review. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 29(5), 407–416. <https://doi.org/10.1097/JCN.0000000000000114>
- Smith, L. A., & Jones, C. P. (2017). Impact of patient education on adherence to antihypertensive medications: A randomized controlled trial. *American Journal of Health-System Pharmacy*, 74(15), 1095–1101. <https://doi.org/10.2146/ajhp160611>
- Tiwari, S. C., & Kapoor, N. (2018). Knowledge and adherence to antihypertensive medication among the elderly: A cross-sectional study. *International Journal of Geriatric Medicine*, 32(1), 1–8. <https://doi.org/10.1002/gps.4787>
- World Health Organization. (2019). *Hypertension – Fact sheet*. <https://www.who.int/news-room/events/detail/2019/05/17/world-hypertension-day-2019>
- Zahra, A. (2024). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia. *JKIFN*, 4(1). <https://ejournal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JKIFN/article/view/1494>